

Safety Motivation sebagai Determinan dari Safety Performance Pekerja PT X Sidoarjo

Sheena Ramadhia Asmara Dhani

Magister Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Airlangga;
sheena.ramadhia.asmara_2019@fkm.unair.ac.id (koresponden)

Indriati Paskarini

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga; indriati.paskarini@fkm.unair.ac.id

Sahrir Silehu

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada; sahrirmsmh@gmail.com

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is one of the requirements to increase employee productivity. This study aims to determine the effect of safety motivation and safety knowledge on the safety performance of PT X Sidoarjo workers. In the production process this company needs to perform maintenance on machines and production equipment. This study involved 60 workers who were selected by simple random sampling technique. The collected data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that safety motivation had a positive effect on safety performance ($p = 0.000$), while safety knowledge had no effect on safety performance ($p = 0.588$). It can be concluded that safety motivation is a determinant of the safety performance of workers at PT X Sidoarjo.
Keywords: *safety motivation; safety performance; productivity*

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *safety motivation* dan *safety knowledge* terhadap *safety performance* pekerja PT X Sidoarjo. Dalam proses produksi perusahaan ini perlu melakukan *maintenance* mesin dan peralatan produksi. Penelitian ini melibatkan 60 pekerja yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan *multiple linear regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *safety motivation* berpengaruh positif terhadap *safety performance* ($p = 0,000$), sedangkan *safety knowledge* tidak berpengaruh terhadap *safety performance* ($p = 0,588$). Dapat disimpulkan bahwa *safety motivation* merupakan determinan dari *safety performance* pekerja di PT X Sidoarjo.

Kata kunci: *safety motivation; safety performance; produktivitas*

PENDAHULUAN

Isu keselamatan dan kesehatan kerja yang bisa berdampak pada tenaga kerja dan tempat kerja pasti dihadapi setiap perusahaan pada berbagai sektor industri. Setiap tempat kerja memiliki sumber bahaya yang berbeda dengan perusahaan lain, maka jenis bahaya yang dihadapi setiap tenaga kerja juga akan berbeda. Pimpinan perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan tempat kerja yang aman untuk pekerja⁽¹⁾. Prabarini⁽²⁾ menjelaskan bahwa Organisasi yang menjalankan aktivitas bisnis dengan potensi bahaya yang tinggi harus memberikan perhatian pada keselamatan karyawan, dengan cara melakukan usaha-usaha pengelolaan kesehatan.

Pemerintah telah menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya untuk mencegah semakin banyaknya kecelakaan kerja, diantaranya dengan menerbitkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang mewajibkan kepada perusahaan untuk melaksanakan syarat-syarat keselamatan kerja serta melakukan pembinaan dan penjelasan kepada tenaga kerjanya tentang syarat-syarat tersebut⁽³⁾. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), mewajibkan setiap perusahaan yang mempekerjakan pekerja atau buruh minimal 100 orang untuk menerapkan SMK3⁽⁴⁾. Namun pada kenyataannya, angka kecelakaan kerja bukannya mengalami penurunan, justru mengalami kenaikan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas karyawan, disamping itu, K3 adalah hak asasi setiap tenaga kerja. Di era globalisasi dan pasar bebas, Asean Free Trade Agreement (AFTA) dan World Trade Organization (WTO) serta Asia Pasific Economic Community (APEC) yang akan berlaku tahun 2020 menyatakan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh industri di Indonesia. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang benar-benar menjaga Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan.

PT X Sidoarjo merupakan perusahaan baja terbesar kedua di Indonesia dan berlokasi di Sidoarjo, dengan hasil akhir produksi berupa billet dan wire rod. Dalam proses produksinya, PT X Sidoarjo perlu melakukan *maintenance* mesin dan peralatan produksi yang dilakukan oleh Departemen *Civil* dan Departemen *Mechanic*. Sebagian besar pekerja pada Departemen *Civil* dan Departemen *Mechanic* adalah pekerja kontraktor. PT X

Sidoarjo telah menerapkan SMK3 dan memiliki visi menjadi produsen baja yang bisa menjadi percontohan dalam keselamatan kerja, sumber daya manusia, biaya, nilai dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat penelitian pendahuluan, diketahui PT X Sidoarjo memiliki banyak sekali area kerja dengan tingkat bahaya tinggi.

PT X Sidoarjo mendapat penghargaan *Zero Accident*, namun proses produksi tidak terlepas dari kejadian Near Miss yang menjadi awal penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Heinrich mengembangkan model Piramida Kecelakaan dan menyebutkan bahwa untuk setiap 300 kejadian *near-miss*, akan berujung pada 29 kecelakaan minor dan 1 kecelakaan mayor. Sehingga *near-miss* harus dihindari untuk mengeliminasi kemungkinan adanya kecelakaan kerja. Berikut adalah data kecelakaan di PT X Sidoarjo pada Tahun 2016-2017 ⁽⁵⁾.

Tabel 1. Distribusi angka kecelakaan kerja PT X Sidoarjo

Periode	Kecelakaan kerja					
	Karyawan tetap	%	Kontraktor	%	Total	%
Januari-Desember 2016	9	69,2	4	30,8	13	100
Januari-Oktobre 2017	3	27,3	8	72,8	11	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada tahun 2016 terdapat 13 kejadian kecelakaan kerja yang melibatkan pada 9 tenaga kerja tetap dan 4 tenaga kerja kontraktor. Pada tahun 2017 terdapat 11 kejadian kecelakaan yang melibatkan 4 tenaga kerja tetap dan 8 tenaga kerja kontraktor. Berdasarkan informasi tersebut, terlihat bahwa kecelakaan kerja pada PT X Sidoarjo masih sering terjadi dari tahun ke tahun. Kecelakaan kerja yang sering terjadi menunjukkan bahwa *safety performance* dari karyawan kurang optimal, hal ini diperkirakan karena karyawan cenderung berperilaku untuk mengabaikan keselamatan. Perilaku yang cenderung mengabaikan keselamatan ini mencerminkan terjadi penurunan *safety performance* karyawan.

Tingginya angka kecelakaan kerja tersebut disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor perorangan, antara lain kurang pengetahuan, keterampilan, motivasi kurang baik, masalah fisik dan mental dan faktor pekerjaan, antara lain standar pekerjaan yang kurang baik, perawatan, dan pembelian yang kurang tepat, aus dan retak akibat lamanya pemakaian, dan pemakaian abnormal. Dalam hal ini, pengetahuan dan motivasi karyawan akan K3 merupakan hal yang penting, karena menurut Suma'mur ⁽⁶⁾, 85% penyebab kecelakaan kerja adalah faktor manusia. Pengenalan mengenai pekerjaan saja masih sangat kurang untuk diharapkan dapat bekerja dengan selamat. Maka dari itu, usaha-usaha keselamatan harus dimulai sejak tingkat latihan agar pelaksanaan K3 benar-benar diterapkan saat bekerja.

Motivasi dapat membuat setiap karyawan mau bekerja keras dan antusias sehingga tercipta kegairahan kerja dan mau bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya adalah peningkatan angka Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan. Motivasi kerja bukanlah satu-satunya faktor terlaksananya program K3, yaitu hasil dari interaksi antara motivasi kerja, kemampuan, dan adanya peluang.

Safety performance menurut Griffin & Neal ⁽⁷⁾ terbentuk dari *safety compliance* dan *safety participation*. *Safety compliance* merupakan perilaku keselamatan yang dilakukan oleh individu dalam menjaga keselamatan, sedangkan *safety participation* merupakan perilaku individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas keselamatan. Kasus kecelakaan kerja di atas seperti terjadi ledakan reaktor menunjukkan bahwa karyawan bekerja tidak sesuai dengan prosedur keselamatan yang berlaku di dalam perusahaan.

Dalam PT. X Sidoarjo cara untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan kepada karyawan ialah dengan mengadakan berbagai macam pelatihan seperti pelatihan menggunakan peralatan perlindungan diri yang benar, pelatihan mengetahui jenis-jenis bahaya, pelatihan cara penanggulangan situasi darurat yang tepat apabila terjadi kecelakaan. Juga diperlukan pula peningkatan *safety motivation* karyawan dengan cara terus memotivasi karyawan untuk melaksanakan peraturan dan prosedur keselamatan, memotivasi karyawan untuk konsisten menggunakan peralatan keselamatan, dan memotivasi karyawan untuk membantu rekan kerja yang berada dalam masalah keselamatan. Hal ini dapat ditingkatkan apabila PT. X Sidoarjo mengoptimalkan peran dari *safety management practices*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *safety motivation* dan *safety knowledge* terhadap *safety performance* pekerja PT X Sidoarjo.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja kontraktor pada divisi Departemen *Civil* dan Departemen *Mechanic* di PT X Sidoarjo berjumlah 70 tenaga kerja. Ukuran sampel adalah 60 pekerja yang dihitung berdasarkan rumus Lemeshow dan dipilih dengan teknik *simple random sampling*.

Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah menyetujui untuk memberikan jawaban dari seluruh pertanyaan pada kuesioner. Dilakukan juga observasi

terhadap *safety performance* para pekerja selama bekerja. Observasi dilakukan selama 1 bulan dengan melihat perilaku pemakaian APD para pekerja dan kepatuhan pekerja terhadap SOP setiap pekerjaan.

Safety motivation diukur dengan 3 indikator dari Vinodkumar & Bhasi⁽⁸⁾, yaitu: a) pentingnya menjalankan peraturan dan prosedur keselamatan; b) pentingnya menggunakan peralatan keselamatan dan c) pentingnya membantu rekan kerja ketika berada dalam kondisi bahaya.

Safety knowledge diukur dengan 3 indikator dari Vinodkumar & Bhasi⁽⁸⁾, yaitu: a) pengetahuan menggunakan peralatan keselamatan; b) pengetahuan terhadap jenis-jenis bahaya kerja dan c) pengetahuan penanggulangan situasi darurat.

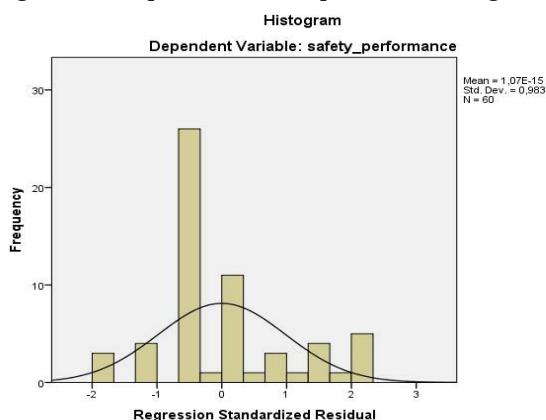
Safety Performance ada 2 dimensi: 1) *Safety compliance* dengan 2 indikator dari Griffin & Neal⁽⁷⁾, yaitu: a) menggunakan peralatan keselamatan dan b) melaksanakan peraturan dan prosedur keselamatan. 2) *Safety participation* dengan 3 indikator dari Griffin dan Neal⁽⁷⁾, yaitu: a) terlibat dalam program keselamatan; b) membantu rekan kerja ketika bekerja dalam kondisi bahaya dan c) memberi informasi terkait permasalahan keselamatan.

Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan uji *multiple linear regression* dalam rangka pengujian hipotesis.

HASIL

Responden didominasi oleh pria sebesar 87%. Responden paling banyak adalah berusia 20 tahun sampai dengan kurang dari 30 tahun sebesar 45%. Pendidikan responden terbanyak adalah SLTA sebesar 77%. Masa kerja paling banyak adalah 1 tahun sampai dengan kurang dari 5 tahun sebesar 54%.

Dengan melihat histogram (Gambar 1) dan P-Pplot (Gambar 2) yang dihasilkan dari program SPSS dapat diketahui normalitas data dengan melihat persebaran titik pada sumbu diagonal dari histogram dari residualnya.



Gambar 1. Histogram uji normalitas

Berdasarkan tampilan histogram maupun P-Pplot pada Gambar 1 dan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. P-Plot uji normalitas data

Tabel 2. Hasil uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
1	Regression	8,006	2	4,003	158,295	0,000 ^b
	Residual	1,441	57	0,025		
	Total	9,447	59			

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 3, diperoleh F hitung = 158,295 dengan nilai signifikansi 0,000, maka secara simultan *safety motivation* dan *safety knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *safety performance*.

Tabel 3. Hasil uji regresi linier berganda

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	p
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,518	0,265		1,956	0,055
	<i>Safety_motivation</i>	0,912	0,051	0,922	17,775	0,000
	<i>safety_knowledge</i>	-0,020	0,036	0,028	-0,545	0,588

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan persamaan regresi linear berganda adalah:

1. Untuk *safety motivation* diperoleh t hitung sebesar 17,775 dengan nilai signifikansi 0,000 (*safety motivation* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *safety performance*).
2. Untuk variabel *safety knowledge* diperoleh t hitung sebesar -0,545 dengan nilai signifikansi 0,588 (*safety knowledge* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *safety performance*).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Safety Motivation* Terhadap *Safety Performance*

Berdasarkan hasil analisis, *safety motivation* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap *safety performance*. Jika karyawan termotivasi untuk menjaga keselamatan dalam bekerja dengan keselamatan yang tinggi maka akan meningkatkan *safety performance* sehingga karyawan lebih patuh untuk menjaga keselamatan.

Hofmann ⁽⁹⁾ mendefinisikan *safety performance* secara umum sebagai tindakan atau perilaku yang ditunjukkan individu pada hampir setiap pekerjaannya yang berkaitan dengan keselamatan. Terlihat dari observasi terhadap *safety performance* karyawan, sebagian besar karyawan telah memakai APD ketika bekerja. Kepatuhan pekerja terhadap SOP juga baik, hal ini terlihat dari metode kerja para pekerja yang telah sesuai dengan standar operasional dan prosedur kerja.

Smith, et al ⁽¹⁰⁾ menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa suatu perusahaan yang dapat meningkatkan *safety motivation* para karyawan, dapat pula berdampak pada peningkatan *safety performance* para karyawan, termasuk penggunaan Alat Pelindung Diri yang benar dan efektif. Griffin & Neal ⁽⁷⁾, menyatakan bahwa *safety performance* terdiri dari *safety compliance* dan *safety participation*. Sebagian besar pekerja pada PT X Sidoarjo telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur keselamatan perusahaan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri di tempat kerja dan selama pekerjaan sedang berlangsung.

Safety motivation para pekerja diberikan PT X Sidoarjo melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama SHE (*Safety, Health, and Environment*) seperti *toolbox meeting*, *safety induction* dan *safety meeting*. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan dihadiri oleh hampir seluruh pekerja sehingga pesan-pesan dan motivasi terkait K3 tersampaikan dengan baik. Hedlund ⁽¹¹⁾ menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa keterlibatan dan partisipasi karyawan adalah hal yang penting. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ditempat kerja dapat berpengaruh pada *safety performance*, dan *safety performance* memiliki hubungan yang kuat dengan *safety motivation*.

Pengaruh *Safety Knowledge* Terhadap *Safety Performance*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *safety knowledge* secara statistik tidak berpengaruh terhadap *safety performance*. Dengan adanya *safety knowledge* yang dimiliki oleh karyawan secara tidak langsung karyawan juga akan bekerja dengan aman sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki yang didapat baik dari pengalaman maupun dari orientasi perusahaan. Karena karyawan yang memiliki *safety knowledge* yang tinggi akan tercermin pada perilakunya untuk menciptakan lingkungan kerja aman yang tentunya hal ini berperan penting dalam mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

Menurut penelitian Sirait⁽¹²⁾, sebagian besar atau sebanyak 53,3% pekerja dengan *safety knowledge* yang baik memiliki perilaku keselamatan yang baik pula. Dijelaskan bahwa *safety knowledge* berperan sebagai aktivator yang terdiri dari pengetahuan tentang faktor tidak aman ditempat kerja dan perilaku aman. Sebagian besar pekerja tersebut mengetahui bahwa kecelakaan terjadi ketika ada faktor tidak aman dan perilaku tidak aman, seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri ketika bekerja atau menggunakan mesin kerja tidak sesuai dengan Prosedur Standar Operasi yang ditetapkan oleh perusahaan. *Safety knowledge* para pekerja di PT X Sidoarjo masih kurang baik.

Christian⁽¹³⁾ menjelaskan bahwa karakter individu dan sikap kerja memiliki hubungan tidak langsung dengan *safety performance*. Sehingga meskipun perusahaan telah mendukung SHE untuk memberikan materi-materi terkait K3 dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan perusahaan, secara statistik hal tersebut kurang memiliki pengaruh dalam meningkatkan *Safety Performance* para pekerja apabila tidak didukung dengan karakter individu dan sikap kerja dari dalam diri pekerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah *safety motivation* merupakan determinan dari *safety performance* pekerja PT X Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Reese CD. Occupational Health and Safety Management: A Practical Approach. Florida: CRC Press; 2003.
2. Prabarini P, Suhariadi F. *Safety Climate* Kerja dan *Big Five Personality* Sebagai Prediktor Perilaku Keselamatan Karyawan. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan. 2018;9(1):1-16.
3. Pemerintah RI. UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Jakarta: Pemerintah RI; 1970.
4. Pemerintah RI. Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Jakarta: Pemerintah RI; 2012.
5. Ameliyawati F. Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan, Faktor Individu, Faktor Pekerjaan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD di PT. X. Surabaya: Program Sarjana Universitas Airlangga, Program Studi Kesehatan Masyarakat; 2018.
6. Suma'mur. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta: CV Sagung Seto; 2009.
7. Griffin MA, Neal A. Perceptions of safety at work: a framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation. Journal of Occupational Health and Psychology. 2009;347-358
8. Vinodkumar MN, Bhasi M. Safety Management Practices and Safety Behaviour: Assessing the Mediating Role of Safety Knowledge and Motivation. Accident Analysis and Prevention. 2010;42:2082-2093.
9. Hofmann DA, Morgeson F, Gerras S. Climate as a Moderator of the Relationship Between Leader-Member Exchange and Content Specific Citizenship: Safety Climate as an Exemplar. Journal of Applied Psychology. 2003;170-178.
10. Smith T, David M, Mari-Amanda D. Safety Specific Transformational Leadership, Safety Motivation and Personal Protective Equipment Use Among Firefighters. Safety Science. 2020;131.
11. Hedlund A, Mattias A, Ing-Marie A, Gunnar R. Assessing Motivation for Work Environment Improvements: Internal Consistency, Reliability and Factorial Structure. Journal of Safety Research. 2010;41:145-151.
12. Sirait FA, Paskarini, I. Analisis Perilaku Aman Pada Pekerja Konstruksi Dengan Pendekatan Behavior-Based Safety (Studi di Workshop PT X Jawa Barat). The Indonesia Journal of Occupational Safety and Health. 2016;5(1):91-100.
13. Christian MS, Wallace JC, Bradley JC, Burke MJ. Workplace Safety: A Meta-Analysis of the Roles of Person and Situation Factors. Journal of Applied Psychology. 94(5):1103-1127.